

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teknik Usap Abur**

###### **a. Pengertian Usap Abur**

Usap abur merupakan teknik gambar dimana menekankan penggunaan jari demi untuk menciptakan karya dengan detail halus dan ekspresif, sering digunakan untuk membuat barang-barang kecil atau lukisan dengan sentuhan yang halus dan presisi. Usap abur adalah permainan yang menciptakan gerakan terkoordinasi untuk mengembangkan motorik. Usap abur merujuk pada upaya mengajarkan keterampilan menggambar dengan fokus pada memperkuat rasa keindahan melalui penggunaan bentuk dan warna yang artistik.<sup>11</sup>

Teknik usap abur adalah kegiatan di mana anak-anak menggunakan kekuatan jari-jari mereka untuk menggabungkan berbagai warna untuk membentuk suatu objek. Pola dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan gambar dengan pola geometri atau pola lainnya, lalu anak-anak meletakkan warna pada bagian sisi pola dan

---

<sup>11</sup>Munyati Aisyah, "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 3.

kemudian mengoleskan warna yang sudah dibuat.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur merupakan penggabungan warna dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat membentuk suatu objek dengan indah.

#### b. Macam-Macam Teknik Usap Abur

- 1) Teknik Usap Abur ke Luar: Mengusap crayon keluar dari bentuk sederhana, warna-warna mengelilingi bentuk.
- 2) Teknik Usap Abur ke Dalam: Mengusap crayon ke dalam untuk hasil yang lebih baik.
- 3) Teknik Usap Abur Keluar dan Kedalam: Mengaburkan warna yang keluar, mengelilingi warna ke dalam.<sup>13</sup>

Dengan demikian, penelitian ini mencapai hasil optimal dengan menerapkan teknik usap abur yang mengandalkan penggunaan crayon untuk mengusap warna-warna sesuai dengan pola yang telah ditetapkan.

#### c. Langkah-Langkah Teknik Usap Abur

Teknik usap abur terdiri dari beberapa langkah:

- 1) Persiapkan bahan seperti crayon, pola gambar yang sesuai tema, dan gunting sebagai alat untuk kegiatan usap abur.

---

<sup>12</sup>Dewi Nurhasanah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Usap Abur Pada Anak Kelompok A" Vol.5 (2022): 3-4.

<sup>13</sup>Iib Robi' Atul Adawiyah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Usap Abur Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Hasan Asy'ary Kab.Langkat," 2021.

- 2) Oleskan crayon secara merata pada pola gambar yang telah dipilih (berbentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran).
- 3) Gunakan jari jempol untuk mengusap crayon di seluruh permukaan pola, lalu angkat pola tersebut untuk melihat hasil dari teknik usap abur.
- 4) Lakukan langkah yang sama untuk meningkatkan hasil jika bentuk, ukuran, dan warna yang digunakan berubah.<sup>14</sup>

d. Manfaat Teknik Usap Abur

Manfaat teknik usap abur yaitu memberikan bantuan kepada anak sehingga menjadi kreatif dan imajinasi, meningkatkan keterampilan berolah tangan mereka, dan meningkatkan gerak motorik mereka. Kemudian dapat melatih kesabaran, kecermatan, dan ketelitian anak saat mereka menulis ide atau gagasan.<sup>15</sup>

e. Tujuan Teknik Usap Abur

Adapun tujuan teknik usap abur yaitu:

- 1) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan

Penyesuaian antara mata dengan tangan mengacu kepada kemampuan untuk mengatur gerakan tangan untuk merespon sensasi yang di terima oleh ujung jari, sementara mata

---

<sup>14</sup>Elok Faiqotul Khusna, "Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang," 2020.

<sup>15</sup>Very Awan, Siti Habsari Pratiwi, and Ubaidillah Ubaidillah, "Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 112–125.

memperhatikan dan memantau hasil yang terjadi pada permukaan kertas atau media lainnya yang dilakukan dalam kegiatan teknik usap abur. Dan membutuhkan penyesuaian antara tangan dan mata untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam karya.

## 2) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan crayon

Dengan mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan crayon bertujuan untuk menciptakan gambar dengan menggosokkan crayon di atas permukaan yang berbeda seperti kertas. Teknik ini memungkinkan anak untuk mentransfer pola dari objek di bawahnya ke media yang digunakan dengan mengaplikasikan tekanan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menciptakan efek visual menarik dan unik dalam seni, serta membantu mengembangkan kreativitas dan keahlian dalam menggunakan crayon.

## 3) Mengembangkan kosa kata baru

Teknik usap abur melibatkan penciptaan kata-kata baru dengan menggabungkan bagian-bagian kata yang sudah ada atau dengan menyesuaikan kata-kata yang ada untuk menciptakan makna baru. Hal ini membantu dalam mengespresikan ide-ide atau konsep yang mungkin belum memiliki kata-kata yang tepat untuk menggambarkannya.

4) Melatih anak untuk berekspresi

Memperkenalkan mereka pada cara-cara kreatif untuk menggunakan kata-kata dan bahasa untuk mengungkapkan ide, perasaan dan konsep. Dengan menggunakan teknik ini, anak-anak di ajarkan untuk memikirkan cara-cara baru menggabungkan kata-kata yang ada untuk menyampaikan pikiran mereka dengan lebih jelas. Ini membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi dan memperluas kemampuan berbahasa mereka.

5) Mengembangkan kreativitas anak.

Memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Dengan menggunakan teknik ini, anak-anak belajar untuk melihat bahasa sebagai alat yang fleksibel dan dapat di gunakan dengan cara yang beragam untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik.<sup>16</sup>

Teknikusap abur diatas dapat signifikan dalam perkembangan motorik halus anak. Selain melatih koordinasi mata dan tangan agar lebih seimbang, teknik ini juga mengajarkan cara mencetak menggunakan crayon, memperbaiki kontrol gerakan halus, dan merangsang kreativitas visual anak. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan presisi dan kontrol gerakan

---

<sup>16</sup>Munyati Aisyah, "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur."

halus. Selain itu, melalui aktivitas ini, anak diajak untuk berekspresi dan meningkatkan kreativitas mereka. Dengan demikian, teknik usap abur tidak hanya mengasah kemampuan fisik tetapi juga merangsang aspek artistik dan kognitif perkembangan anak secara menyeluruh.

f. Kelebihan Dan Kelemahan Teknik Usap Abur

Adapun kelebihan dari teknik usap abur yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Kemampuan seni anak bisa diterapkan
- 2) Kegiatan ini mencakup aspek seni dan perkembangan motorik halus, seperti mewarnai dengan menggunakan crayon: Aktivitas ini melibatkan gerakan halus dari jari dan tangan saat anak memegang warna crayon, sambil mengatur tekanan dan gerakan untuk membuat gambar atau lukisan. Ini memperkuat keterampilan motorik halus anak-anak sambil mengizinkan mereka berekspresi dan mengembangkan kreativitas melalui seni lukis atau pewarnaan.

Adapun kelemahan dari teknik usap abur yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Membuat tangan anak kotor terkena crayon ketika mengusap abur. Sehingga guru harus menyediakan tisu basah atau tempat cuci tangan untuk anak.

---

<sup>17</sup>Diana Kusuma Putri, "Strategi Pembelajaran Dengan Teknik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* vol.2 (2019): 48.

<sup>18</sup>Ibid.

2) Menggunting bisa membahayakan tangan anak, sehingga harus ada bimbingan dari orang dewasa pada saat kegiatan menggunting.

## 2. Motorik Halus

### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merujuk pada kemampuan untuk melakukan gerakan halus dengan menggunakan otot-otot kecil di berbagai bagian tubuh. Ini termasuk aktivitas presisi seperti menulis, menggambar, menggenggam, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek, serta menggunakan alat seperti kuas, crayon, spidol, dan melipat benda-benda kecil. Kemampuan ini memerlukan koordinasi yang sangat detail antara mata dan tangan, serta pengendalian otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu dalam aktivitas sehari-hari maupun proses pembelajaran. Motorik halus menjadi krusial dalam perkembangan anak, karena mendukung kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan kefasihan dalam manipulasi benda-benda kecil.<sup>19</sup> Anak-anak menunjukkan kegesitan dalam menggerakkan jari-jemari mereka, menciptakan gerakan yang indah seperti gerakan tangan, lengan, kaki, jari, dan otot gerak lainnya. Kemampuan ini memungkinkan mereka

---

<sup>19</sup>Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys* (NEM, 2022).

untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, dan kegiatan manipulatif lainnya dengan kemahiran dan presisi yang meningkat seiring perkembangan mereka. Proses ini merupakan bagian penting dari perkembangan motorik halus mereka, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan untuk mengembangkan kreativitas mereka secara lebih baik. Pentingnya pengembangan motorik halus ini memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan kognitif dan sosial anak.<sup>20</sup> Motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Anak-anak mengembangkan kemampuan ini melalui aktivitas sehari-hari seperti menulis, meremas, menggambar, dan menyusun balok. Dengan latihan yang tepat dan stimulus yang sesuai, mereka dapat signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan presisi.<sup>21</sup> Motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata secara presisi.<sup>22</sup>

Motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan aktivitas presisi seperti menggambar, menulis, atau

---

<sup>20</sup>Ida Kholilah, "Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.7, no. 2 (2023): 3.

<sup>21</sup>Nurhasanah, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan anak* vol.6 (2017): 35.

<sup>22</sup>Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

mengikat tali sepatu. Kemampuan ini krusial untuk perkembangan keterampilan motorik anak dan aktivitas sehari-hari. Pengembangannya didukung oleh latihan dan stimulasi teratur, yang membantu meningkatkan koordinasi dan kontrol gerakan pada tingkat yang halus dan terperinci.

b. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus memiliki tujuan yaitu:

- 1) Belajar tentang kemahiran motorik halus melibatkan pengembangan gerakan tangan yang presisi.
- 2) Keterampilan menggunakan bagian tubuh yang melibatkan jari-jemari, seperti menulis, menggambar, memotong, dan mengatur benda.
- 3) Mengintegrasikan penglihatan dengan tindakan menggunakan tangan.
- 4) Mengatur emosi serta gerakan tangan dengan akurasi dan kecermatan.
- 5) Mengajarkan anak untuk melatih pergelangan tangan melalui aktivitas seperti menggambar dan mewarnai.
- 6) Mengembangkan keterampilan kreatif dan imajinatif.

Fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Keahlian motorik memungkinkan anak untuk merasakan kesenangan dan kepuasan, misalnya dengan menguasai mainan, bermain bola, atau menggunakan alat permainan dengan baik.
- 2) Keterampilan motorik sangat membantu anak beradaptasi di lingkungan sekolah. Di usia prasekolah, mereka belajar menulis, menggambar, melukis, dan mengikuti barisan dengan teratur.<sup>23</sup>

c. Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 menetapkan standar pencapaian perkembangan anak, termasuk motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun, yang terperinci dalam tabel yang disediakan.<sup>24</sup>

Tabel II. 1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 tahun	<p>1. Menggambar sesuai dengan gagasannya.</p> <p>Seorang anak mampu menggunakan keterampilan untuk mengekspresikan secara kreatif melalui aktivitas seperti melukis, membuat kerajinan tangan, dan membangun model, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman visual mereka tentang dunia sekitar.</p>

<sup>23</sup>Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*. 9-10

<sup>24</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017)

2. Meniru bentuk.

Proses menggambar atau membuat karya seni yang meniru atau menyalin bentuk atau gambar yang sudah ada, baik itu objek, manusia, atau apapun yang dapat dipresentasikan secara visual. Kemampuan anak untuk meniru atau menyalin bentuk-bentuk yang ada atau yang sudah diberikan sebagai model.

3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Merupakan proses mencoba dan menguji berbagai jenis media, teknik, dan aktivitas kreatif untuk mengeksplorasi ekspresi artistik.

4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.

Kemampuan anak untuk menggunakan pensil, crayon atau alat tulis lainnya dengan cara yang tepat dan efektif dalam aktivitas menulis, menggambar atau mewarnai.

5. Menggunting sesuai dengan pola.

Seorang anak mampu menggunakan keterampilan motorik halus mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui aktivitas seperti melukis, membuat kerajinan tangan, dan membangun model, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman visual mereka tentang dunia sekitar.

6. Menempel gambar dengan tepat.

Mangacu pada proses menempelkan gambar atau potongan gambar ke

<p>permukaan lain dengan tepat.</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p> <p>Kemampuan anak menggunakan gerakan halus tangan dan jari-jari mereka sangat penting untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau pengalaman melalui gambar. Hal ini membantu mereka mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri secara visual, memperkuat koneksi antara pikiran dan tindakan fisik, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara artistik.</p>
---

#### d. Aktifitas Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata. Ini memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, dan merakit dengan presisi dan efisiensi yang lebih baik. Berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan ini meliputi membuka bungkus permen dengan hati-hati, mengangkat gelas berisi air tanpa tumpah, menjaga bola agar tidak jatuh dari piring, mengupas buah dengan rapi, serta bermain permainan seperti anggar dan meron. Kegiatan-kegiatan ini berperan penting dalam melatih koordinasi, ketelitian, dan keterampilan motorik halus secara efektif.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid

Dengan demikian, teknik usap abur adalah satu-satunya aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik Usap abur sudah melibatkan beberapa aktivitas pengembangan motorik halus, seperti menggunting, mewarnai, dan meniru bentuk.

e. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Sumantrimengatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus ditekankanyaitu:<sup>26</sup>

1) Memfokuskan pada keperluan anak

Kegiatan pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak, mempertimbangkan aspek perkembangan dan kemampuan yang beragam. Hal ini meliputi pengembangan keterampilan memegang pensil, koordinasi mata-tangan, dan kecerdasan motorik untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

2) Belajar sambil bermain

Pendidik memberikan upaya stimulus dalam suasana yang menarik. Anak-anak diajak supaya mengeksplorasi dan menggunakan setiap objek di sekitarnya, sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih berkesan.

3) Kreatif dan inovatif

---

<sup>26</sup>Ferani Dwi Hapsari, "Meningkatan Keterampilan Motorik Halus Dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan Kirigami Dan Menyanyi Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten," 2014.

Pendidik dapat mengadakan workshop pembuatan robot sederhana, eksperimen sains interaktif, permainan peran sejarah, penggunaan teknologi VR untuk eksplorasi virtual, dan proyek seni kolaboratif. Ini akan memicu kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis.

4) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan harus dirancang menarik dengan elemen-elemen yang menginspirasi dan edukatif untuk menarik perhatian anak-anak. Penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan saat bermain, serta memastikan tidak ada yang menghalangi interaksi mereka dengan pendidik atau teman-teman.

5) Tema

Pemilihan tema kegiatan sebaiknya mempertimbangkan kedekatan dengan anak, kesederhanaan, serta daya tarik yang mampu menarik minat mereka, untuk mendorong keterlibatan dan semangat dalam aktivitas.

6) Mengembangkan keterampilan hidup

Bertujuan untuk dua hal utama: memberi anak kemampuan mandiri dan disiplin, serta memberikan dasar keterampilan untuk melangkah ke tahap berikutnya dalam kehidupan mereka.

7) Menggunakan teknik/metode terpadu

Hal ini mencakup penyusunan kurikulum yang menyelaraskan pendekatan berbasis proyek dengan pengajaran lintas mata pelajaran, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk mendukung pembelajaran holistik dan berkelanjutan.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Poerwanti Endang, aspek-aspek yang memengaruhi perkembangan anak dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1) Faktor internal mencakup karakteristik bawaan, potensi, motivasi belajar, serta kemampuan khusus yang dimiliki individu.

2) Faktor eksternal, Studi Corsi tahun 2017 menunjukkan bahwa modifikasi lingkungan yang dinamis, peningkatan stimulus, dan pembelajaran aktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Lingkungan yang kaya akan stimulus seperti mainan edukatif, alat tulis, dan aktivitas kreatif dapat merangsang keterampilan motorik halus. Pembelajaran aktif, yang melibatkan partisipasi langsung anak dalam kegiatan fisik dan intelektual, juga terbukti meningkatkan koordinasi dan kontrol motorik halus. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan stimulatif, serta mendorong anak untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus mereka. Masa prasekolah merupakan periode krusial bagi interaksi sosial, kemandirian dalam perawatan diri, persiapan menuju pendidikan formal, serta pembelajaran dasar seperti menulis dan berhitung.<sup>27</sup>

Faktor internal seperti faktor genetik dan kondisi pasca lahir juga berperan penting, sementara faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan interaksi sosial turut memengaruhi. Asupan gizi yang cukup juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan motorik halus mereka, memberikan fondasi yang kuat untuk kemampuan koordinasi gerakan tangan dan jari yang lebih baik pada masa depannya.<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu tentang teknik usap abur dengan perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>27</sup>Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi and Anik Yulaika, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019).

<sup>28</sup>Zaimatus Syahria, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Islam Ambulu Jember," 2021.

Pertama, Penelitian oleh Dini JosiSeptasari, Febriyanti, dan YechaFebrieanitha Putri menguji pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RaudathulAthfalFatahul Wardah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dampak langsung aktivitas tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Studi ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap kemampuan motorik halus anak, karena kegiatan usap abur dapat membantu mengasah perkembangan jari-jari sesuai dengan usia mereka serta memperkuat otot-otot kecil di tangan. Kegiatan usap abur, yang diadakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan jari-jari anak-anak serta kemampuan motorik halus mereka secara keseluruhan, merupakan metode yang efektif dan relevan untuk mempromosikan pertumbuhan kognitif dan fisik pada tahap perkembangan anak-anak.<sup>29</sup>

Kedua, Penelitian ini mengevaluasi pengaruh teknik usap abur menggunakan finger painting terhadap motorik halus anak kelompok B di RA-HIKAM Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik usap abur dengan crayon signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Intact-Group Comparison, yang menekankan pentingnya media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak. Temuan ini

---

<sup>29</sup>Yecha Febrieanitha Putri Dini Josi Septasari, Febriyanti, "Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang" Vol.1 (2022).

memberikan wawasan tentang efektivitas teknik usap abur dengan crayon dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.<sup>30</sup>

Ketiga, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kegiatan usap-abur dan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Temuan menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut. Metode penelitian mencakup pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, serta data kuantitatif yang diperoleh melalui tes kemampuan motorik halus pada anak. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kegiatan usap-abur efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik halus.<sup>31</sup>

Setelah meninjau ketiga penelitian di atas, penting untuk mengkaji teknik usap abur dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Stimulasi motorik halus kritis karena membantu jari-jari mereka berkembang sesuai usia, melatih otot-otot kecil tangan, dan mempersiapkan mereka untuk sekolah dasar. Usap abur merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta membantu meningkatkan fokus dan ketelitian dalam aktivitas sehari-hari. Dengan rutinitas yang

---

<sup>30</sup>Elok Faiqotul Khusna, "Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang."

<sup>31</sup>Widi Nuryani, "Hubungan Antara Kegiatan Usap Abur Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 2 (2020): 65–73.

teratur, anak-anak dapat memperbaiki keterampilan menulis dan kegiatan manipulatif lainnya yang penting untuk pengembangan akademis dan sosial mereka. Ini juga meningkatkan semangat belajar mereka, memastikan kesiapan untuk tugas-tugas yang memerlukan keterampilan halus seperti menulis dan menggambar. Teknik ini tidak hanya memperkuat koordinasi dan kontrol motorik, tetapi juga mendukung kemampuan kognitif dan sosial anak-anak dalam lingkungan pembelajaran formal.

### C. Kerangka Berpikir

Motorik halus merupakan keahlian mengendalikan gerakan secara presisi, yang sangat penting untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif dan berhasil.<sup>32</sup> Proses ini membantu mengembangkan koordinasi mata-tangan serta meningkatkan kreativitas dan pengembangan potensi diri anak melalui pola-pola yang terbentuk.<sup>33</sup> Di TK Muara Kasih, pergelangan tangan anak masih kaku saat menggerakkan jari-jari untuk memegang pensil. Koordinasi antara mata dan gerakan tangan juga belum seimbang, menyebabkan anak kesulitan meniru bentuk. Beberapa anak juga belum mampu menggunting sesuai pola dengan benar. Diperlukan lebih banyak latihan dan bimbingan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini agar dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Peneliti

---

<sup>32</sup>Andri Setia Ningsih, "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B" (2015): 4.

<sup>33</sup>Ida Kholilah and Farida Mayar, "Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2235–2244.

menggunakan media crayon melalui teknik usap abur untuk melatih tangan anak dalam menggerakkan jari-jari guna membentuk objek dari pola gambar melalui sentuhan jari. Hal ini membantu menumbuhkan rasa keindahan, sehingga motorik halus dan koordinasi antaramata dan otot-otot tangan dapat terstimulasi dengan baik.



**Gambar 1** Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir tersebut, terdapat keterkaitan antara teknik usap abur (x) dan perkembangan motorik halus (y). Melalui praktik teknik usap abur, motorik halus anak dapat terangsang secara efektif. Kegiatan teknik usap abur tidak terlepas dari pengembangan motorik halus karena dapat memberikan stimulus yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

**H<sub>0</sub>**= Tidak ada pengaruh teknik usap abur terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk muara kasih.

**H<sub>a</sub>**= Ada pengaruh teknik usap abur terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk muara kasih.